

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Living Qur'an

a. Perspektif Umum

Dalam perspektif umum Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang mempunyai daya tarik untuk dibahas dan digali kandungan maknanya. Dalam konteks dunia pendidikan banyak metode yang digunakan untuk menjadi tolak ukur dalam mengkaji ilmu Al-Qur'an. Kajian tersebut tiap tahun terus berkembang dari hasil tulisan tersebut yang bersifat ilmiah yang diantaranya bisa berupa skripsi, tesis, ataupun tulisan lain yang membahas tentang Al-Qur'an yang salah satunya adalah metode kajian *Living Qur'an*. Metode kajian *Living Qur'an* adalah metode kajian yang berkaitan dengan fenomena atau realitas yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang dihubungkan dengan kandungan tekstual dan kontekstual firman Al-Qur'an. Dalam mengkaji metode kajian *Living Qur'an* yaitu menekankan atas pemahaman teks secara mendalam untuk kemudian dikorelasikan terhadap studi fenomena yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang nantinya diharapkan akan menghasilkan sebuah *conclusion* dari rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, menurut pendapat Sahiron Syamsudin kajian *Living Qur'an* dimaksudkan juga untuk melihat atau memotret respons masyarakat atas pemahaman dan penafsiran atas Al-Qur'an.¹

¹ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis", *Kata Pengantar, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xviii-xiv

b. Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam Al-Qur'an adalah rujukan awal umat Islam dalam menentukan hukum juga menjadi power dalam kehidupan. Sebab, Al-Qur'an mempunyai daya magnetik dalam perilaku umat Islam. Selain memiliki nilai ibadah ketika dibaca, Al-Qur'an juga mengatur tata cara berperilaku dan harus menjadi pedoman kehidupan umat Islam. Tujuaannya untuk mendapatkan kebahagiaan dan ridha dari Allah SWT. Secara garis besar, kehidupan manusia diatur oleh Al-Qur'an dan aturan tersebut tidak hanya bersifat teologis, melainkan lebih kepada sifat yang terkandung secara universal untuk mengatur perilaku manusia, dapat dikatakan kalau aturan tersebut sampai pada tataran praktis. Aturan-aturan tersebut bisa menjadi pedoman kehidupan bagi masyarakat Muslim. Kandungan isi Al-Qur'an terhadap manusia dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian. Pertama, adalah akidah yang wajib diimani. Hal ini berhubungan dengan rukun iman yang terdapat dalam doktrin Islam. Masalah akidah adalah masalah personal, tidak ada orang yang dapat mengetahui akidah seseorang kecuali Allah SWT. Kedua, adalah hukum-hukum praktis yang mengatur tentang interaksi manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan. Ketiga, adalah perilaku mulia, yang mendidik manusia untuk berbuat baik, baik dari segi zahir maupun batin. Aktualisasi kelakuan bagi zahir menjadikan manusia harmonis dan batin yang mengontrol ego dan sebagainya. Keempat, adalah berisi janji dan ancaman dari Tuhan kepada hamba untuk beramal baik dan mematuhi perintah serta menjauhi larangannya. Oleh karena itu, maka maksud dalam kajian *Living Qur'an* ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang fungsional dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qur'an dalam rangka membuktikan bahwa Al- Qur'an adalah kitab panduan dalam berkehidupan sebagai umat muslim sejak pertama kali di wahyukan kepada nabi

Muhammad SAW, sampai hari kiamat nanti. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Mustafa al-Ghulayani, sebagaimana dikutip oleh Athaillah, tentang kandungan Al-Qur'an, bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat prinsip-prinsip kemasyarakatan yang universal, dan di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan yang menjadikan Al-Qur'an itu selalu sesuai untuk segala zaman dan tempat.²

Dalam beberapa kutipan referensi, tentang pengertian studi *Living Qur'an* adalah merupakan metode kajian atau penelitian ilmiah yang berkaitan dengan persoalan agama dengan kehadiran Al Qur'an dalam sebuah komunitas muslim tertentu. Tentunya kehadiran Al Qur'an akan memperlihatkan respons realitas sosial komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan Al Qur'an melalui interaksi yang berkesinambungan. Terdapat perbedaan antara studi Al Qur'an yang objek kajiannya berupa tekstualitas Al Qur'an maka studi *Living Qur'an* memfokuskan kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu.³

Berikut ini merupakan pengertian *Living Qur'an* menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) M. Mansyur berpendapat mengenai *Living Qur'an* dilatar belakangi *Qur'an in everyday life*, yang memiliki arti fungsi dari kitab Al Qur'an yang nyata dan dapat dipahami dan telah dialami oleh masyarakat muslim.
- 2) Muhammad Yusuf menyatakan bahwa studi Al Qur'an tidak memiliki eksistensi tekstual, melainkan pada fenomena sosial terkait kehadiran Al Quran dalam wiayah geografis tertentu atau pada masa tertentu.
- 3) Meminjam istilah dari WC Canwell smith , bahwa Al Quran merupakan kitab yang

² A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 31-33.

³ Muhammad Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta:TH Press, 2007), 7.

berfungsi sebagai petunjuk, kehadirannya juga dijadikan sebagai rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan yang mereka hadapi.

Berdasarkan referensi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai *Living Qur'an*, sebagai kajian tentang peristiwa-peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al Quran dalam sebuah komunitas muslim tertentu. Kehadiran Al Quran tidak hanya sebuah kitab namun juga sebagai petunjuk dalam menyelesaikan suatu problem yang dihadapi.

2. Deskripsi Tafsir QS. Al 'Ashr

a. Asbabun Al-Nuzul QS. Surah Al 'Ashr

Asbabun al-Nuzul artinya adalah sebab-musabab turunnya ayat Al-Qur'an. Ilmu ini sangat bermanfaat dalam memahami ayat. Itulah sebabnya banyak ulama yang sangat memperhatikan ilmu *Asbabun Nuzul*. Bahkan, ada sebagian ulama yang menyusunnya secara khusus. Mereka adalah Ali Ibnu Al-Madini, guru Imam Bukhari serta ulama-ulama lain.⁴ Maka Allah SWT bersumpah demi waktu untuk membantah anggapan masyarakat arab dahulu. Tidak ada waktu sial atau waktu mujur, semua waktu sama. Yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang dan inilah yang memberi peran dalam baik atau buruknya satu pekerjaan. Waktu selalu bersifat netral. Waktu adalah milik Tuhan, di dalamnya Tuhan melaksanakan segala perbuatan-Nya, seperti mencipta, memberi rezeki, memuliakan dan menghinakan. maka demikian, waktu tidak perlu dikutuk, tidak boleh juga dikategorikan untuk waktu sial atau waktu mujur.

⁴ Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 305.

“Janganlah mencerca waktu, karena Allah swt. adalah pemilik waktu”.⁵

Al imam Syekh Muhammad Abduh telah menjelaskan *Asbabun al-Nuzul* dari QS. Al ‘Ashr bahwa masyarakat arab apabila hari telah menjelang sore, duduk sambil bercakap-cakap membicarakan soal-soal kehidupan dan cerita-cerita lain yang berkenaan dengan urusan hidup sehari-hari, banyak pula yang bermegah-megahan, asal usul nenek moyang, kedudukan serta harta kekayaan, akibatnya terjadi pertengkaran dan saling menyakiti hati sehingga menimbulkan pertikaian dan permusuhan, Melihat kenyataan yang demikian itu, sebagian mereka ada yang mengutuk waktu ashar, mereka mengatakan bahwa waktu ashar adalah waktu yang celaka atau waktu *naas*, menurut mereka banyak bahaya yang terjadi pada waktu ashar.⁶

b. Etimologi kata Al ‘Ashr

Kata (عَصْر) Al-‘Ashr terambil dari kata (عَصْر) ‘Ashara yaitu menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam dari padanya nampak ke permukaan atau keluar atau (memeras). Angin yang tekanannya sedemikian keras sehingga memporak-porandakan segala sesuatu dinamai (إِعْصَار) *I’shar*. Waktu dimana perjalanan matahari telah melampaui pertengahan, dan telah menuju kepada terbenamnya disebut dengan (عَصْر) Al-‘Ashr/asar. Penamaan ini kemungkinan disebabkan karena ketika itu manusia yang sejak pagi telah memeras tenaganya diharapkan telah mendapatkan hasil dari usaha-usahanya yang telah dilakukan.

⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah}: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. XV (Cet. IX; Jakarta: Lentera Hati, Rabi’ul Akhir 1428/April 2007), 497.

⁶ Abduh, Muhammad. *Tafsir Alquran al-Karim Juz „Ammu*, diterjemahkan oleh Muhammad Bagir. Bandung: Mizan, 1999.

Adapun penjelasan dari beberapa ulama dalam memaknai Al ‘Ashr diantaranya adalah sebagai berikut:

Makna kata *al-‘ashr* dalam QS *Al-‘Ashr* menurut At-Thabari adalah masa, zaman atau peredaran waktu.⁷

Sedang menurut Al Qurtubhi, makna *Al-‘Ashr* dalam QS *Al-‘Ashr* diartikan dengan beberapa pengertian yaitu masa, waktu, (waktu) siang dan (waktu) malam dan (waktu) di antara tenggelamnya matahari (waktu ashar).⁸

Ibnu Asyur berkata, kaat *al-‘Ashr* dalam ayat ini memiliki makna yang sangat banyak di antaranya adalah waktu yang menjelaskan tentang keagungan dan kekuasaan Allah swt., dalam penciptaan alam dan keadaannya, dengan urusan-urusan atau perkara-perkara yang besar yang diberkahi seperti shalat yang dikhususkan atau waktu yang telah ditentukan.⁹

Sedangkan kata *al-‘Ashr* menurut Musthafa Al Zuhaili juga bermakna waktu, masa, shalat ashr atau waktu ashr dari waktu tenggelamnya matahari hingga memasuki waktu maghrib.¹⁰

Merujuk dari beberapa pendapat ulama mengenai etimologi kata Al ‘Ashr dapat ditarik kesimpulan bahwa Al ‘Ashr secara komprehensif adalah tetntang konteks waktu, walaupun ada perbedaan kesepakatan dalam penunjukan waktu secara tepat seperti yang telah diuraikan.

⁷ Ibnu Jarir Al-Thabari, *Jami‘ Al-Bayan Fi Ta‘wil Al-Qur‘an*, Juz V, (t.t., Muassasah Al-Risalah, 2000), 554.

⁸ Abu Abdillah Muhammad Al-Qurthubi, *Al-Jami‘ Li Ahkam Al-Qur‘an*, Juz XX, h. 178-179, (Kairo:Darul Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1964)

⁹ Muhammad Thahir Bin Asyur, *Al-Tahrir Wa Tanwir*, Juz XXX, h. 528, (Tunisia: Al-Dar Al-Tunisiyah Li Al-Nasyr, 1984)

¹⁰ Wahbah Bin Mushthafa Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari‘ah Wa Al-Manhaj*, Juz III, (Damaskus: Darul Fikri Al-Ma‘ashir, 1418), . 392.

c. **Penjelasan Tafsir QS. Al ‘Ashr**

Allah SWT berfirman dalam Al Qur’an surah Al-‘Ashr;

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: ”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran (QS. Al‘Ashr).

Imam syafi’i dikutip dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan:

لَوْ تَدَبَّرَ النَّاسُ هَذِهِ السُّورَةَ لَوَسَّعَتْهُمْ

Artinya: Seandainya setiap manusia merenungkan surat ini, niscaya hal itu akan mencukupi untuk mereka.”¹¹

Allah swt, memulai surah ini dengan sumpah, setiap kali Allah bersumpah selalu menyebut salah satu makhluknya, hal ini disebabkan tidak ada selain Dia, kecuali makhluk-Nya.¹²

- 1) Ayat 1, Allah swt bersumpah dengan menyebut masa. Masa berarti waktu yang dilalui, waktu yang dialami seseorang. Apabila Allah swt, bersumpah dengan makhluknya berarti suatu isyarat bagi Rasulullah SAW, dan orang-orang yang beriman agar memerhatikan terhadap makhluk yang

¹¹ Tafsir Ibnu Katsir 8/499
¹² Jalaluddin As-suyuthi dan Jalaluddin Al-mahalli, *Tafsir Jalalain, jilid IV dari surat Zumar sampai surat An-naas* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017)

digunakan untuk bersumpah. Dengan demikian, maksud ayat pertama surah ini adalah agar Rasulullah SAW, dan orang-orang yang beriman lebih memperhatikan masalah waktu, dan mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang terpuji sesuai ajaran Islam. Kita sadari atau tidak, waktu itu tidak akan berhenti walaupun sedetik, apalagi terulang, pagi hari ini bukan pagi hari kemarin bukan pula pagi hari esok.

- 2) Ayat 2, dijelaskan bahwa kebanyakan manusia dalam keadaan merugi. Melihat, kenyataan hidup ini, ternyata banyak manusia yang merugi dibanding dengan yang beruntung. Lalu kerugian apa yang dialami manusia? Kerugian yang dialami oleh manusia bahwa kesempatan hidup didunia tidak dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk agama. hari-harinya hanya diisi dengan kesibukan menikmati dunia sesuai dengan keinginan hawa nafsunya tanpa ada pemikiran kalau dunia ini hanyalah sementara dan yang kekal adalah ada hari akhirat.
- 3) Ayat 3, menjelaskan bagaimana cara yang harus dilakukan agar tidak termasuk orang yang rugi. pada ayat ini, ada tiga syarat agar tidak menjadi orang yang rugi, yaitu beriman dan beramal saleh, saling menasehati tentang kebenaran, tentang menasehati tentang kesabaran.

Dalam tafsir Al Misbah, jika ditinjau dari pendapat para ulama sepakat mengartikan kata 'Aṣr pada ayat di atas dengan waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa dimana langkah dan gerak tertampung di dalamnya. Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni waktu shalat Ashar dapat dilaksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad dalam pentas kehidupan. Pendapat yang paling tepat menurut

Quraish Shihab adalah “waktu secara umum”.¹³ Menurut hemat Quraish Shihab, pada surah ini Allah bersumpah demi waktu dengan menggunakan kata ‘*aṣr*’ yaitu untuk menyatakan bahwa demi waktu (masa) dimana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya. Namun sesungguhnya ia merugi apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal shaleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi pasti akan disadarinya pada waktu Asar kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam. Itulah rahasia mengapa Allah memilih kata ‘*Aṣr*’ untuk menunjukkan kepada waktu secara umum.

Adapun menurut Mutawalli al-Sya’rawi dalam penafsirannya bahwa, Makna *al-‘Aṣr* dalam ayat ini secara istilah adalah sebuah ibadah yang dikhususkan pada suatu waktu. Adapun makna lainnya adalah ibadah yang diwajibkan dalam waktu tertentu, yaitu setelah zhuhur dan sebelum maghrib. Dan makna yang lebih luas yaitu bahwa *al-‘Aṣr* bukan hanya waktu tertentu antara zhuhur dan maghrib, akan tetapi suatu waktu yang meliputi siang secara menyeluruh atau waktu yang meliputi malam secara menyeluruh”.¹⁴ Adapun makna lainnya yang mengartikan bahwa *al-‘Aṣr* lebih luas dari pada di atas dengan artian waktu siang dan malam yang meliputi bilangan minggu, dan bilangan bulan. Yang di dalamnya memiliki karakter tersendiri, seperti masa kebodohan, masa kedatangan (kejayaan) Islam, masa Bani Umayyah, masa Bani Abbasiyah, dan masa kemajuan yang membentuk zaman modern”. *Al-‘Aṣr* dinilai menurut pemahaman maknanya ada tiga, yaitu: Makna pertama: ibadah. Makna kedua: waktu ibadah. Makna ketiga: waktu yang memiliki karakter tersendiri seperti siang dan malam, atau waktu yang memiliki karakter khusus,

¹³ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 497.

¹⁴ Muhammd Mutawalli al-Sya’rawi, *Tafsir Juz ‘Ammā* (t.t Dāru al-Rāyah, 2008), 520.

seperti karakter dalam berpolitik, atau kemajuan, atau teknologi. (masa kejayaan Islam, masa jahiliyah, dll)”.
Referensi terkait urgensi waktu juga tertuang dalam beberapa surah Al Qur'an diantaranya;

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً
وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya”¹⁵

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”¹⁶

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ
عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ
عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا
أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿١٧﴾

¹⁵ Al Qur'anul Karim Qs. Al A'raf ayat 34
¹⁶ Al Qur'anul Karim Qs. Mukminun 115

Artinya : “Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh-Mahfuzh).”¹⁷

Pada hakikatnya, waktu dapat diisi dengan kebaikan, seperti juga dapat diisi dengan kejahatan. Waktu juga adalah wadah bagi proses berlangsungnya urusan-urusan agung Allah SWT. seperti dalam hal penciptaan, pembagian rezeki, pemuliaan dan penghinaan terhadap makhluk-Nya, penurunan hingga pengangkatan, dan lain sebagainya. Maka bagaimana mungkin ia dijadikan sasaran celaan? Walaupun demikian, adakalanya ditujukan celaan terhadap perbuatan buruk yang dilakukan orang di dalamnya.¹⁸ Allah SWT. Melarang manusia bertopang dagu atau bermalas-malasan dengan menyia-nyiakan waktu. Mereka harus sadar hidup di dunia sangat relatif singkat, ibarat sehabis shalat asar menantikan tenggelamnya matahari. Jadi, hidup di dunia sangat sementara yang kemudian segera berpindah ke alam akhirat yang baka.¹⁹

Selain daripada itu, sebagai penyempurna akhlak orang yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW seringkali memperingatkan umatnya tentang urgensi waktu dalam kehidupan. Diantara sabda Rasulullah adalah:

¹⁷ Al Qur'anul Karim Qs. Yunus 61

¹⁸ Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Gaya Media Pratama, Dzulkaidah 1425/Januari 2005), . 677.

¹⁹ A. Mujab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), . 946.

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السَّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقْلُهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

Artinya : “Umur-umur umatku antara 60 hingga 70 tahun, dan sedikit orang yg bisa melampaui umur tersebut”²⁰

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

Artinya : “Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu) : tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia belanjakan, serta apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya.”²¹

اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya : “Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya). Mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu

²⁰ Hadist Riwayat. Ibnu Majah: 4236
²¹ HR. at-Tirmidzi no. 2416, ath-Thabrani dalam al-Mu’jam al-Kabir jilid 10 hal 8 Hadits no. 9772 dan Hadits ini telah dihasankan oleh Syaikh Albani dalam Silsilah al-Hadits ash-Ashahihah no. 946

sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu sebelum matimu.”²²

Dalam 23 tahun Nabi Muhammad SAW ada tujuh rahasia manajemen waktu Nabi Muhammad, beliau telah membuat perubahan besar di Jazirah Arab. Hal ini terjadi lantaran bagusya manajemen waktu beliau dengan ajaran yang beliau bawa untuk umat manusia melalui ibadah shalat,puasa, zakat dan haji.²³

Disebutkan dalam manajemen waktu berpola keislaman tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat fardhu sebagai sarana untuk membentuk watak dan tonggak hidup.

Sholat 5 waktu bisa diibaratkan dengan sebagai timbangan harian, hari Jum’at sebagai timbangan mingguan, bulan Ramadhan sebagai timbangan tahunan, sedangkan haji sebagai timbangan seumur hidup.

- 2) Berpola pikir investasi.

Berpola pikir investasi maksudnya adalah mempersiapkan segala hal untuk masa depan sehingga dapat memetik hasilnya di kemudian hari.

- 3) Jangan biarkan waktu terbuang percuma.

Allah tidak menginginkan hamba-Nya menjalani waktu tanpa produktivitas, karena waktu bagi seorang mukmin adalah sebuah ritme perputaran waktu yang tidak pernah putus, tidak pernah kosong dengan aktivitas yang membawa manfaat, dan jangan lupa dilakukan dengan bersungguh sungguh.

- 4) Menggunakan kesempatan.

Kesempatan merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki bagi siapa saja yang mau mengembangkan diri. Tanpa kesempatan yang tersedia, tidak mungkin bisa sukses.

²² HR. Al Hakim dalam Al Mustadrok 4: 341

²³ Murniyetti, *Waktu Dalam Perspektif al-Qur’an*, Jurnal Ulunnuha Vol.6 No.1/Juni 2016

5) Jauhi sikap menunda-nunda pekerjaan.

Menunda-menunda pekerjaan merupakan bentuk jiwa yang lemah dan kemauan yang rendah, karena siapa yang tidak mampu menguasai hari ini, maka ia tidak akan dapat memiliki masa depannya. Biasanya sikap menunda-nunda pekerjaan berangkat dari adanya pikiran yang tidak baik sehingga harus segera dihindarkan, dan adanya keserakahan hawa nafsu yang harus disingkirkan dan tidak boleh dibiarkan oleh setiap muslim.

6) Cepat tetapi tidak tergesa-gesa.

Cepat bukan berarti tergesa, dan perlahan bukan berarti lambat. Tergesa-gesa dalam Bahasa Arab adalah *isti'jal*, *'ajalah*, dan *tasarru*. Yang keseluruhannya memiliki makna yang sama. Dan lawan kata dari *isti'jal* adalah *anaah* dan *tatsabbut*. Yang artinya adalah pelan-pelan, dan tidak terburuburu. Sesungguhnya dalil-dalil syari'at telah menganjurkan untuk bersegera menunaikan amal salih dan bergegas dalam melaksanakan berbagai kewajiban.

7) Selalu melakukan evaluasi.

Evaluasi berarti melihat kembali yang telah kita lakukan, mencermati segala kekurangan dan kelemahan diri kita sendiri. Tanpa evaluasi, kita tidak akan pernah menyadari kelemahan diri kita sendiri akibatnya kita akan terus melangkah dengan kesalahan yang sama.

Kesimpulan dari berbagai referensi atau sudut pandang mengenai urgensi waktu dalam kehidupan manusia adalah bahwa sesungguhnya manusia itu adalah merugi dalam kehidupan dan amal perbuatannya, kecuali orang-orang yang beramal saleh. Allah SWT memberikan waktu yang lapang kepada manusia untuk menikmati kehidupan di dunia serta dalam rangka sebagai bentuk pengujian kepada manusia. Pada dasarnya, manusia memiliki banyak waktu luang untuk dimanfaatkan sebagai niat serta sarana beribadah mendekatkan diri kepada Tuhannya

meskipun dalam konteks pekerjaan atau kepentingan dunia. Namun banyak manusia yang tidak bisa manajemen waktu, tergelincir bahkan lalai, sehingga perbuatan manusia itu merupakan sumber dari kesengsaraannya sendiri. Jadi, sebagai sumbernya bukanlah masa atau tempat, melainkan diri sendirilah yang menjerumuskan dirinya ke dalam kehancuran. Tindakan seseorang yang menjauh dan lalai terhadap Allah SWT adalah bentuk dosa yang besar. Hal inilah yang menyebabkan hancurnya diri sendiri. Kita diwajibkan memiliki keyakinan atau *khusnudzon* kepada Allah SWT bahwa pemilik alam semesta dan segala bentuk urusan dan kekuasaan hanyalah Allah SWT yaitu dzat yang berhak memberikan ridha kepada orang yang taat, dan murka terhadap orang-orang yang berbuat maksiat atau kerusakan. Kita pun sebagai manusia diwajibkan memiliki keyakinan bahwa diantara keutamaan dan keburukan itu sangat berbeda. Dengan demikian, perbedaan ini dapat dijadikan sebagai pendorong untuk beramal baik. Selanjutnya, setiap manusia haruslah bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain, atau dengan kata lain bahwa jika seseorang melakukan kebaikan, hendaknya juga dapat dirasakan oleh orang lain. Kesimpulannya, bahwa waktu hidup yang sangatlah berharga agar supaya ditujukan untuk kepentingan investasi jangka panjang yaitu akhirat dan mengurangi dan bahkan membuang kepentingan hidup yang bersifat sementara atau temporer, dan seharusnya sebagai manusia harus mengerti dan lebih mementingkan hal-hal yang bersifat abadi untuk tercapainya eskatologi setelah meninggal dunia.

3. Deskripsi tentang *Gedget*

a. Pengertian *Gedget*

Gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik

kecil yang memiliki fungsi khusus.²⁴ Merriam Webster mengemukakan bahwa pengertian gadget adalah sebagai berikut “*an Often small mechanical or elektronik device with practical use but often thought of as a novelty*”. Yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah sebuah perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru.²⁵

Definisi selanjutnya dinyatakan oleh Osa Kurniawan Ilham, gadget adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunanya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaan nya.²⁶ Gadget berbeda dengan alat elektronik yang lain, karena terdapat unsur kebaruan pada Gadget yang tidak dimiliki alat elektronik yang lain. Artinya, mulai dari awal hingga akhir atau dari waktu ke waktu Gadget selalu menyajikan teknologi atau alat elektronik terbaru yang membuat hidup semakin mudah dan praktis.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud Gadget adalah sebuah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus dan memiliki keunikan dibandingkan dengan perangkat elektronik yang lainnya. Dari fungsi khusus dan keunikan yang dimiliki penggunaan Gadget, setiap penggunanya akan merasa senang dan tertarik untuk memiliki dan menggunakannya, karena gadget ini selalu memunculkan teknologi terbaru yang dinilai memudahkan penggunanya.

²⁴ Jaka Irawan dkk, “Pengaruh Kegunaan Penggunaan gadget terhadap Kemampuan Bersosialisai pada Remaja”, (Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Vol. 08, No. 02, 2013,). 32

²⁵ Merriam-Webster, Appl copyriht 2010-2016 Stanfy Corp, Version 2.0

²⁶ Chusna Oktavia Rohmah, “Pengaruh Penggunaan Penggunaan gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

Klemens menyebutkan bahwa *handphone* adalah salah satu *Gedget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai Negara dibelahan dunia.²⁷ Selain berfungsi untuk untuk melakukan dan menerima panggilan, *handphone* berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat (*Short Message Service*).²⁸ Selain fungsi tersebut, sekarang *Gedget* khususnya *handphone* sudah sangat canggih dan lengkap aplikasinya.

b. Dampak Penggunaan *Gedget*

Dalam Teori Kehadiran Sosial (*Social Presence Theory*) yang dikembangkan oleh Jhon Short, Ederyn Williams dan Brunch Christie, komunikasi akan efektif bila memiliki media komunikasi yang sesuai dengan kehadiran sosial yang dibutuhkan untuk tingkat keterlibatan interpersonal yang diperlukan.²⁹ Fasilitas *chating* pada *smartphone* dapat memberikan atau dapat meningkatkan efektifitas pesan komunikasi dengan memanfaatkan *emoticon* untuk membantu mengekspresikan perasaan serta teks dan grafis sehingga efektivitasnya dapat mengimbangi komunikasi tatap muka.³⁰

Dalam hal ini, dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *Gedget* pun semakin beragam mulai dari

²⁷ Kursiwi, “*Dampak Penggunaan Penggunaan gadget terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*”, (Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2016.) 13

²⁸ Agusli, R. *Panduan Koneksi Internet 3G & HSDPA di Handphone & Komputer*. Jakarta: Mediakita.2008

²⁹ Kursiwi, “*Dampak Penggunaan Penggunaan gadget terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*”, (Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2016.): 14

³⁰ Balitbang, SDM Kominfo, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi*

Komunikasi Serta Implikasi di Masyarakat, (Jakarta: Media Bangsa), 2013., 455

aspek kesehatan, sampai sosial.³¹ Dampak buruk menggunakan *Gedget* antara lain:

1) Menjadi pribadi yang tertutup

Seseorang yang kecanduan gadget akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *Gedget*. Kecanduan yang diakibatkan oleh gadget dapat mengganggu kedekatan orang lain, lingkungan dan teman sebayanya. Akibat dari faktor tersebut maka anak akan menjadi pribadi yang tertutup.

2) Kesehatan terganggu

Penggunaa *Gedget* yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan pemakainya terutama kesehatan mata. Akibat dari terlalu lama menatap layar *Gedget*, mata dapat mengalami kelelahan hingga menyebabkan mata minus.

3) Gangguan tidur

Anak yang bermain *Gedget* tanpa pengawasan orang tua dapat terganggu jam tidurnya. Ketika anak sudah berada di kamarnya, terkadang anak berpikir anak sudah tidur padahal anak masih bermain *Gedgetnya*.

4) Suka menyendiri

Anak yang bermain *Gedget* merasa bahwa itu adalah teman yang mengasyikkan sehingga anak cenderung menghabiskan waktu dirumah untuk bermain. Intensitas bermain dengan temannya secara perlahan akan berkurang. Hal seperti ini jika dibiarkan akan membuat anak lebih suka menyendiri bermain *Gedget* dari pada bermain dengan lingkungan sekitar.

Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *Gedget* tidak hanya dampak negatif saja, melainkan ada pula dampak positifnya.

³¹ Chusna Oktavia Rohmah, “*Pengaruh Penggunaan Penggunaan gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*”, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, 2017,). 31

Adapun dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan *Gedget* antara lain:

- 1) Dampak positif
 - a) Komunikasi menjadi lebih praktis
 - b) Anak yang bergaul dengan dunia *Gedget* cenderung lebih kreatif
 - c) Mudahnya akses keseluruh penjuru dunia
 - d) Manusia menjadi lebih pintar berinovasi akibat perkembangan gadget yang menuntut mereka untuk hidup lebih baik.

2) Dampak negatif

a) Segi kesehatan

Dalam segi kesehatan, dampak menggunakan *Gedget* diantaranya, peningkatan resiko kanker akibat radiasi, menyebabkan mata perih atau bahkan rabun karena pencerahan maksimal secara berkala pada *Gedget*.

b) Segi budaya

Dalam segi budaya dampak buruk menggunakan *Gedget* diantaranya, lunturnya adat atau kebiasaan yang berlaku akibat terlalu sibuk dengan *Gedget* masuknya budaya barat secara perlahan, serta hilangnya rasa nasionalisme dan lebih cinta pada prosuk asing.

c) Segi sosial

Dalam segi sosial dampak buruk menggunakan gadget diantaranya, cenderung autis atau asyik dengan *Gedget* nya sendiri, cenderung tidak bisa mengontrol diri sendiri akibat sosialisasi kurang, cenderung cepat bosan ketika ada yang menasehati, banyak mengeluh, egois tidak terkendali, hidupnya jadi tidak teratur akibat kecanduan *Gedget*.

d) Segi ekonomi

Banyak kerugian yang terjadi akibat perkembangan *Gedget* di bidang ekonomi seperti adanya penipuan melalui *Gedget*,

keuangan yang tidak stabil dalam keluarga karena orang tua memenuhi keinginan anaknya untuk membeli *Gedget* terbaru.

Jadi, berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget dapat memberikan dampak yang beragam bagi penggunaanya baik dampak positif maupun dampak negatif.

4. Teori Masa Remaja

Eksistensi masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolecentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”³² bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³² Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegasi dengan masarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

³² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003),206

Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap- sikap dan perilaku-perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pda perkembangan masa remaja menurut Elizabet B.Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami Pengaruh seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan Pengaruh sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Maka dapat diketahui dari tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilewatinya. Dengan demikian apabila remaja dalam fase ini remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (*deliquency*), dan melakukan kriminalitas. Untuk itu Pengaruh penting harus dijalankan untuk selalu memgkontrol agar remaja selalu dalam

lingkaran-lingkaran dan tahap-tahap perkembangan yang berlaku.

B. Hubungan Teori dalam Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa perspektif tafsir QS Al ‘Ashr dan beberapa landasan teori tentang *Gedget*, teori remaja atau *adolescence*, peneliti berpendapat dan menyimpulkan bahwa waktu hidup yang sangatlah berharga dalam tujuan untuk kepentingan investasi jangka panjang yaitu kehidupan akhirat dan mengurangi dan bahkan membuang kepentingan hidup yang bersifat sementara atau temporer harus ditanamkan, diajarkan dan dimengerti oleh para generasi muda khususnya anak usia 11-13 tahun di desa Rajek, Grobogan yang masih sangat rawan untuk tergelincir dalam pergaulan bebas dan arah perkembangan diri yang menyimpang dari ajaran agama islam. Salah satu yang menjadi faktor tersebut adalah *massive* nya penggunaan *Gedget*. Sehingga, bentuk implementasi dari QS Al ‘Ashr tentang manajemen waktu menjadi pedoman bagi orang tua khususnya anak usia 11-13 tahun untuk penggunaan *Gedget* agar lebih bermanfaat positif dan tidak menjadi penyalahgunaan fungsional *Gedget* di era digitalisasi seperti saat sekarang ini.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Wely Dozan berjudul “Analisis Makna *al-‘Asr* Studi Komparatif Terhadap Tafsir al Mişbāh dan Tafsir al-Sya’rāwī”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut M. Quraish Shihab dimana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya. Namun sesungguhnya ia merugi apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal shaleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi pasti akan disadarinya pada waktu Asar kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam.³³

Adapun menurut Mutawalli al-Sya’rawi dalam

³³ Wely Dozan berjudul “Analisis Makna *al-‘Asr* Studi Komparatif Terhadap Tafsir al Mişbāh dan Tafsir al-Sya’rāwī”

penafsirannya bahwa, Makna *al-‘Aṣr* dalam ayat ini secara istilah adalah sebuah ibadah yang dikhususkan pada suatu waktu.

2. Mir’atun Nisa’ berjudul “Manajemen Waktu Santri Tahfidz Daar Al-Furqon Kudus (Kajian Surah Al ‘Ashr dalam Tafsir Al Misbah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu Daar Al Furqon dibagi menjadi dua yaitu waktu wajib atau primer untuk setoran dan waktu sekunder untuk Muroja’ah. Kedua waktu tersebut adalah bentuk implementasi dari QS Al ‘Ashr dalam menghafalkan Al Qur’an.³⁴

3. Didin Syahyudin berjudul “Pengaruh Gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dari penggunaan gadget yang dialami oleh siswa berupa malas beraktifitas, kelelahan fisik, kecanduan yang mengakibatkan pengeluaran uang untuk membeli pulsa, konsentrasi belajar berkurang dan bentuk kenakalan lainnya. Dampak negatif yang paling tinggi adalah malasnya siswa beraktifitas sosial sebesar 81.81% dan berkurangnya daya konsentrasi siswa yang bahkan mencapai 100% dari total siswa pengguna gadget yang diberikan kuesioner tersebut.³⁵

4. Ahmad Ramadhan Asif dan Farid Agung Rahmadi berjudul “Hubungan tingkat kecanduan Gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecanduan *gadget* dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun.³⁶

Sebagaimana dari empat referensi penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, bisa disimpulkan

³⁴ Mir’atun Nisa’ berjudul “Manajemen Waktu Santri Tahfidz Daar Al-Furqon Kudus (Kajian Surah Al ‘Ashr dalam Tafsir Al Misbah)

³⁵ Didin Syahyudin berjudul “Pengaruh Gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa”

³⁶ Ahmad Ramadhan Asif dan Farid Agung Rahmadi berjudul “Hubungan tingkat kecanduan Gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun.”

bahwa ada persamaan dalam poin *Independent Variable* yaitu Tafsir QS Al ‘Ashr dan Penggunaan *Gadget*. Sementara perbedaan penelitian terdapat di variasi kajian terhadap *Dependent Variable*

D. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Peneliti melakukan penelitian di desa rajek, Kabupaten Grobogan dengan melakukan kajian *living Qur'an*, yaitu penelitian yang berkaitan dengan persoalan agama, dimana dengan kehadiran Al-Qur'an dalam fenomena masyarakat dalam hal ini di desa Rajek, Grobogan. Anak usia 11-13 tahun di desa Rajek, Grobogan dalam masa perkembangannya dihadapkan dengan tantangan globalisasi serta kemajuan teknologi yang bermanfaat sangat besar juga memberikan efek negative yang besar pula terutama dalam penggunaan Gadget. Peneliti akan mengupas tentang korelasi manajemen waktu yang tertuang dalam QS Al 'Ashr dan fenomena penggunaan *Gadget* oleh anak usia 11-13 tahun di desa Rajek, Grobogan.

